BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi dan korelasi yang dilakukan menggunakan data triwulan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2004 sampai tahun 2009 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi (hubungan) kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) secara simultan dengan profitabilitas (ROA) tergolong rendah dan searah, yang berarti jika semakin besar kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) maka Profitabilitas (ROA) akan tinggi. Sedangkan korelasi secara parsial antara kredit bermasalah (NPL) dan profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang tidak searah, yang berarti semakin besar kredit bermasalah (NPL) maka profitabilitas (ROA) diprediksi akan menurun. Korelasi secara parsial antara rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) dan profitabilitas (ROA) menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin besar rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) maka profitabilitas (ROA) diprediksi akan meningkat.
2. Secara simultan atau bersama-sama kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji

hipotesis variabel kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan/ diberlakukan umum pada anggota populasi secara keseluruhan, sehingga variabel kredit bermasalah dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum tidak dapat digunakan untuk memprediksi perubahan profitabilitas.

3. Secara parsial kredit bermasalah (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis namun mampu menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2005, dimana pada saat itu penurunan NPL tidak di ikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal tersebut disebabkan penurunan/kenaikan NPL dalam setiap triwulannnya sepanjang tahun 2004 sampai tahun 2009 relatif rendah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Selain itu, walaupun sebagian besar laba diperoleh dari pendapatan bunga, namun bank juga memperoleh laba dari pendapatan operasional dan adanya beban operasional juga dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang dihasilkan. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis namun mampu menjawab fenomena yang terjadi pada tahun 2009, dimana pada saat itu peningkatan CAR tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Hal tersebut disebabkan karena rasio kewajiban penyediaan modal minimum

(CAR) dalam setiap perkembangannya selama tahun 2004 sampai tahun 2009 cenderung menurun sedangkan profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Didalam memprediksi profitabilitas (ROA) sebaiknya bank tidak hanya memperhatikan kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) saja, tetapi juga harus memperhatikan indikator kesehatan bank yang lainnya.
2. Kredit bermasalah (NPL) dan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu kedua variabel tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas, sehingga dapat digunakan variabel lain seperti likuiditas dan kualitas aktiva produktif.
3. Kredit bermasalah (NPL) tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus memperhatikan unsur lain seperti pendapatan operasional dan beban operasional sebagai salah satu unsur pembentuk laba. Secara parsial rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas. Oleh karena itu, bank maupun peneliti selanjutnya harus memperhatikan indikator-indikator kesehatan bank yang lainnya seperti *Loan Deposit Ratio* (LDR).